

Cek 1 jurnal 2.docx

by Open Turnitin

Submission date: 03-Feb-2024 06:45PM (UTC+1100)

Submission ID: 2285043271

File name: Cek_1_jurnal_2.docx (131.71K)

Word count: 3180

Character count: 20608

9

**PROSPEK PENGEMBANGAN KOMODITAS KOPI ARABIKA RAKYAT
DI DESA KAYUMAS KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN SITUBONDO**

Dwi Gita Dian Prahara¹⁾, Sulistyaningsih²⁾, Puryantoro³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRAK

Kopi, sebagai komoditas dalam industri perkebunan, menawarkan potensi pasar yang tinggi, baik di dalam ataupun di luar negeri. Pada tahun 2019, ekspor kopi mencapai 279.961 ton senilai US\$815.933.000. Tanaman kopi arabika optimal tumbuh pada ketinggian 1000-2000 mdpl, dan salah satu lokasi yang cocok adalah Desa Kayumas, Kec. Arjasa, Kab. Situbondo. Sebagian petani di Desa Kayumas menanam kopi Arabika, dengan sebagian produknya diekspor ke pasar internasional. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengevaluasi prospek pengembangan budidaya kopi Arabika di Desa Kayumas. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada ahli sebagai penyedia informasi dan dari sumber perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, dengan penerapan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya kopi arabika di Desa Kayumas berada pada wilayah White Area dalam matriks SWOT, menandakan adanya peluang pasar dan kapasitas untuk mengambil keuntungan dari peluang tersebut.

PENDAHULUAN

Kopi ialah salah satu komoditas dibidang Perkebunan yang memiliki peran sangat penting bagi ekonomi nasional Indonesia. Hal tersebut dikarenakan ekspor kopi mampu berkontribusi secara signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Indonesia adalah salah satu produsen kopi terbesar di dunia sehingga tidak mengherankan jika kopi berada di urutan ke-tiga

sebagai penghasil devisa terbesar selain gas alam dan minyak bumi. Selain potensi ekspor kopi yang tinggi dan terbuka, perimintaan kopi dalam negeri sendiri tergolong sangat tinggi. Produksi kopi di Indonesia mencapai 786.200 ton pada tahun 2021, dimana Perkebunan rakyat sebesar 99,32%, Perkebunan milik negara sebesar 0,53% serta Perkebunan milik swasta sebesar 0,15% (BPS, 2021). Kopi dengan jenis Arabika

menjadi penyumbang kopi terbesar secara global yakni sebanyak 75-80%. Total produksi, ekspor, dan konsumsi kopi dunia sejak tahun 2006 sampai dengan 2015 yang mewakili varietas tanaman kopi arabika (AL-Asmari et al., 2020).

Kopi Arabika atau dikenal juga dengan kopi jawa mempunyai kualitas yang baik dan telah menjadi komoditas ekspor selama kurang lebih 100 tahun (Rahardjo, 2012). Kopi arabika paling baik dibudidayakan di lahan yang memiliki ketinggian 1.000 sampai 2.100 mdpl, ketinggian tersebut berpengaruh terhadap kualitas biji kopi yang dihasilkan sehingga semakin tinggi letak Perkebunan kopi maka biji kopi yang didapatkan juga semakin enak. Oleh sebab itu, kopi arabika hanya dibudidayakan di daerah tertentu yang memiliki tanah di atas 1000 mdpl (Panggabean, 2019).

Dalam praktik budidaya kopi, para petani menghadapi beberapa tantangan, seperti peran dominan pedagang dalam menentukan harga, kurangnya posisi tawar yang memadai bagi petani, serta keuntungan yang minim. Selain itu, produktivitas kopi di Indonesia juga tergolong rendah karena sekitar 95% kopi yang ditanam atau dibudidayakan berada di lahan rakyat sehingga bibit yang digunakan kurang

berkualitas, Teknik penanaman juga masih sederhana, kurangnya peremajaan tanaman serta kurangnya fasilitas pendukung. Kopi yang dihasilkan mempunyai kualitas rendah sehingga mempengaruhi perkembangan produksi akhir kopi (Nalurita, 2014).

Desa Kayumas ialah daerah penghasil kopi arabika dataran tinggi di Kabupaten Situbondo. Budidaya kopi arabika didominasi oleh Perkebunan rakyat. Budidaya kopi arabika diharapkan dapat mengoptimalkan pendapatan petani kopi di desa Kayumas Kecamatan Arjasa. Hingga saat ini usaha pertanian tersebut masih menjadi mata pencaharian utama mereka dan diwariskan secara turun temurun. Petani kopi di Desa Kayumas umumnya tidak memiliki strategi pemasaran yang baik dan optimal untuk mengoptimalkan pendapatannya. Sehingga adanya permasalahan tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk mengkaji prospek pengembangan dan strategi pemasaran kopi arabika di Desa Kayumas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat prospek pengembangan budidaya kopi arabika di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja, dimana pemilihan daerah penelitian didasarkan pada tujuan penelitian. Daerah penelitian yang dipilih yakni Desa Kayumas, yang terletak di Kec. Arjasa, Kab. Situbondo. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Kayumas merupakan produksi kopi arabika di Kabupaten Situbondo. Metode deskriptif dan analitik dengan memanfaatkan data primer dan sekunder ialah jenis metode penelitian yang dipergunakan didalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan informan. Definisi informan menurut Bungin (2010), adalah individu yang dianggap memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap data, informasi, atau fakta yang terkait dengan suatu objek penelitian. Informan penelitian, dalam konteks ini, adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai informasi terkait objek penelitian, baik sebagai pelaku utama maupun pihak yang memiliki pengetahuan tentang objek penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan memakai Teknik purposive sampling guna menetapkan siapa yang akan menjadi informan didalam penelitian ini. Informan didalam penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo (1 orang).
 2. Kepala Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo (1 orang).
 3. Ketua Kelompok Tani yang berada di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo (2 orang).
 4. Penyuluh pertanian Kopi di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo (1 orang).
- Untuk mengatasi masalah yang berhubungan terhadap prospek pengembangan usaha tani kopi arabika di Desa Kayumas maka dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity, Threats). Menurut Rangkuti (2017) dan Cipta (2021), analisis SWOT terdiri dari dua tahap utama sebagai berikut:
1. Tahap Pengumpulan Data menggunakan model matriks analisis faktor strategi internal dan analisis faktor strategi eksternal.
 2. Tahap Analisis, sesudah menghimpun seluruh informasi yang berdampak pada

keberlanjutan usahatani, langkah berikutnya yaitu menggunakan semua informasi tersebut dalam merumuskan strategi. Proses ini

mencakup analisis matriks posisi kompetitif relatif, matriks internal dan eksternal, serta matriks alternatif strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat di Desa Kayumas

Analisis SWOT merupakan sebuah instrumen yang digunakan secara sistematis untuk mengidentifikasi beberapa faktor dari kelemahan maupun kekuatan (lingkungan internal) dalam usahatani, serta peluang maupun ancaman (lingkungan eksternal) yang dihadapi, bersama dengan strategi terbaik yang dapat diambil. Analisis SWOT dilakukan dengan asumsi bahwa Analisis faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Peluang mencakup situasi di luar usahatani yang menguntungkan bagi usahatani Kopi Arabika, dengan lima variabel dari O_1 hingga O_5 . Ancaman menggambarkan situasi yang merugikan dan menciptakan hambatan dari luar lingkungan usahatani Kopi Arabika, dengan lima variabel dari T_1 hingga T_5 .

Faktor Strategi Internal

a. Kekuatan (Strengths)

strategi yang optimal dan efektif akan mampu mengoptimalkan peluang dan kekuatan yang ada sekaligus juga meminimalkan ancaman dan kelemahan (Handayani, 2016). Analisis faktor internal sendiri meliputi kekuatan dan kelemahan. Kekuatan merujuk pada keunggulan sumber daya dalam usahatani Kopi Arabika, dengan lima variabel dari S_1 hingga S_5 . Kelemahan menggambarkan keterbatasan sumber daya dan kemampuan usahatani Kopi Arabika, dengan lima variabel dari W_1 hingga W_5 .

1. Kesesuaian ketinggian lokasi (S_1)

Jenis kopi arabika memiliki kemampuan untuk tumbuh pada ketinggian 1.000-2.100 mdpl, namun kondisi optimalnya terjadi pada ketinggian 1.000 mdpl dengan suhu berada di kisaran 16°C hingga 20°C. Desa Kayumas yang terletak di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo, memiliki ketinggian 800-1.200

mdpl. Tingginya ketinggian ini merupakan keunggulan bagi Desa Kayumas, karena biji kopi yang berkualitas dan produksinya melimpah hanya bisa didapatkan di lahan yang memiliki ketinggian cukup.

2. Perawatan kopi yang baik (S₂)

Merawat pohon kopi arabika menjadi kegiatan yang sangat penting, karena dapat berkontribusi dalam meningkatkan produksi biji kopi untuk panen berikutnya. Para petani di Desa Kayumas, Kec. Arjasa, Kab. Situbondo, menunjukkan keunggulan dalam perawatan tanaman dengan melakukan pemeriksaan rutin setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pohon kopi arabika terhindar dari hama dan penyakit, sehingga dapat tumbuh dengan optimal dan menghasilkan biji kopi yang berkualitas.

3. Ketersediaan lahan untuk melakukan usahatani Kopi Arabika (S₃)

Ketersediaan lahan seluas 2.122 hektar di Desa Kayumas, Ke. Arjasa, Kab. Situbondo, menjadi satu diantara keuntungan signifikan

dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Kayumas.

Hal tersebut disebabkan karena lahan merupakan faktor produksi utama, dan semakin besar lahan yang dimiliki, semakin besar pula potensi produksi yang dapat dihasilkan, begitu juga sebaliknya.

4. Pengalaman dalam Berusahatani (S₄)

Perbedaan petani dalam mengelola dan merawat usahatani kopi arabika dapat tercermin dari tingkat pengalaman yang dimiliki. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman dalam usahatani kopi arabika, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya tentang praktik budidaya kopi arabika yang efektif. Para petani di Desa Kayumas memiliki rata-rata pengalaman selama 30 tahun, mengindikasikan tingkat keberpengalaman yang tinggi. Mereka tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pemanenan dan pasca panen karena pengetahuan mengenai hal tersebut sudah didapatkan dan diajarkan secara turun

temurun semenjak masih remaja.

5. Tersedianya Tenaga Kerja (S_5)

Dalam pembudidayaan kopi arabika, kehadiran tenaga kerja sangat penting agar proses pembudidayaan dapat berjalan efisien. Desa Kayumas memiliki pasokan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat setempat, baik yang berasal dari luar keluar ataupun dari dalam keluarga sendiri. Ketersediaan tenaga kerja dari wilayah tersebut tidak hanya mendukung kecepatan proses pembudidayaan, tetapi juga menciptakan peluang pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memastikan keberlangsungan pendapatan dari usahatani kopi arabika.

b. Kelemahan (Weakness)

1. Penggunaan Alat Budidaya yang Sederhana (W_1)

Petani di Desa Kayumas umumnya masih mengandalkan alat budidaya yang sangat sederhana, seperti menggunakan cangkul dan sekop dalam pengolahan tanah. Hampir semua kegiatan budidaya kopi arabika dilakukan secara manual tanpa melibatkan mesin, yang

berpotensi memperlambat proses kerja dan menimbulkan biaya tambahan untuk membayar tenaga kerja.

2. Infrastruktur Jalan Kurang mendukung (W_2)

Sarana dan prasarana, khususnya kondisi jalan menuju lahan perkebunan kopi, memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi waktu dalam pembudidayaan kopi arabika. Sayangnya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa infrastruktur jalan menuju kebun masih dalam kondisi memprihatinkan. Kondisi jalan yang memakan waktu dapat mengurangi jam kerja petani sendiri.

3. Modal Petani yang Rendah (W_3)

Modal memiliki peran penting dalam pengembangan usahatani kopi arabika. Semakin tinggi modal yang dimiliki petani, semakin besar peluang untuk menerapkan inovasi dan teknologi. Namun rata-rata petani di Desa Kayumas mengalami keterbatasan modal, sehingga pembudidayaannya masih mengandalkan alat konvensional. Keterbatasan modal ini menjadi hambatan

dalam mengembangkan usaha pertanian mereka.

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal dalam

usahatani kopi, langkah selanjutnya adalah memasukkan informasi tersebut ke dalam tabel Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS).

Tabel 1. Analisis Faktor Strategi Internal Kopi Arabika rakyat di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

No.	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strenght)				
1.	Ketinggian lokasi yang sesuai	0,130	3	0,416
2.	Perawatan tanaman kopi yang baik	0,146	4	0,556
3.	Ketersediaan lahan	0,114	3	0,319
4.	Pengalaman dalam berusahatani	0,130	3	0,556
5.	Tenaga kerja yang tersedia	0,130	3	0,416
JUMLAH		0,650	-	2,150
Kelemahan (Weakneses)				
1.	Masih menggunakan alat konvensional	0,130	2	0,312
2.	Infrastruktur jalan yang kurang baik	0,114	2	0,250
3.	Rendahnya modal petani	0,106	2	0,190
JUMLAH		0,350	-	0,753
TOTAL		1,000	-	2,902

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa kekuatan memiliki dominasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan.

Faktor Strategi Eksternal

a. Peluang (Opportunity)

1. Tingginya Permintaan Pasar (O₁)

Desa Kayumas, sebagai produsen biji kopi di Kabupaten Situbondo, memiliki peluang yang signifikan karena biji Kopi Arabika merupakan komoditas ekspor. Ini memberikan keuntungan kepada petani, karena dalam memasarkan biji

Meskipun demikian, perhatian tetap diberikan pada faktor-faktor kelemahan yang ada didalam usahatani kopi Arabika di Desa Kayumas.

- kopi, mereka tidak akan mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi kuota ekspor, biji kopi dikumpulkan dari beberapa daerah produsen kopi, termasuk Kabupaten Situbondo yang menjadi salah satu produsen kopi di Provinsi Jawa Timur.
2. Berkembangnya Tren minum kopi (O₂)

Tren meningkatnya konsumsi kopi di kalangan masyarakat menjadi peluang bagi usahatani Kopi Arabika untuk meningkatkan hasil produksi. Minuman kopi tidak hanya diminum oleh orang tua, tetapi juga semakin populer di kalangan generasi muda, khususnya Kopi Arabika.

3. Kepercayaan antar Lembaga (O₃)

Penjualan hasil perkebunan Kopi Arabika dari petani kepada pengepul mentah melibatkan kepercayaan dan hubungan baik. Ini menjadi peluang yang signifikan dalam usahatani Kopi Arabika di Desa Kayumas, karena mempengaruhi penetapan harga yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak serta ketersediaan bahan baku.

4. Peranan Kelompok Tani (O₄)

Peran kelompok tani memperkuat Kerjasama antar petani dan pihak lain. Dengan adanya kerjasama yang terjalin dengan baik diharapkan usahatani bisa menjadi lebih optimal dan mampu menghadapi hambatan, gangguan dan

tantangan di masa yang akan datang.

5. Adanya dukungan pemerintah (O₅)

Dukungan pemerintah menjadi peluang besar untuk pengembangan usahatani Kopi Arabika di Desa Kayumas. Dukungan ini membantu petani dalam mengembangkan usahanya, dengan penyuluhan mengenai budidaya dan bantuan alat pertanian yang diberikan kepada masyarakat setempat.

b. Ancaman (Threats)

1. Produk kopi daerah lain (T₁)

Dalam industri kopi, tingginya permintaan menciptakan persaingan dari daerah lain. Selain pesaing yang berasal dari sekitar lokasi usahatani, kini ada pesaing dari berbagai daerah lain. Keberadaan produk kopi dari daerah lain menjadi ancaman jika petani tidak dapat mempertahankan mutu dan kualitas kopi Arabika.

2. Harga kopi fluktuatif (T₂)

Harga kopi menjadi faktor yang sangat sensitif dalam bisnis, karena berkaitan langsung dengan keuntungan

dan kerugian. Hal ini juga menjadi keprihatinan petani di Desa Kayumas, terutama terkait dengan ketidakstabilan harga kopi saat pemasaran. Berdasarkan wawancara dengan petani, harga kopi berkisar sekitar ±Rp.138.000 per kilogram, dengan fluktuasi yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Harga green bean, gelondong mentah, dan gabah juga rentan terhadap perubahan.

3. Perubahan Iklim yang tidak menentu (T₃)
Perubahan musim dan dampak dari pemanasan global

memiliki pengaruh pada pola tanam kopi Arabika. Kualitas dari lingkungan hutan yang mengalami penurunan serta fluktuasi curah hujan yang ekstrem, baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi dapat merugikan penyerbukan dan perkembangan kopi Arabika. Adanya perubahan iklim yang ekstrem selama masa produksi berpotensi mengurangi produktivitas dari kopi Arabika..

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dalam usahatani kopi, langkah selanjutnya adalah memasukkan informasi tersebut ke dalam tabel Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS).

Tabel 2. Analisis Faktor Strategi Eksternal Kopi Arabika di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

No.	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1.	Tingginya permintaan pasar	0,137	3	0,412
2.	Ketersediaan sarana transportasi	0,145	3	0,493
3.	Adanya penyuluhan dari pemerintah	0,122	3	0,391
4.	Kepercayaan antar lembaga pemasaran	0,145	3	0,464
5.	Teknologi pasca panen yang memadai	0,130	3	0,389
JUMLAH		0,679	-	2,150
Ancaman (Threats)				
1.	Persaingan pasar yang ketat	0,107	2	0,256
2.	Harga kopi yang fluktuatif	0,099	2	0,179
3.	Perubahan iklim yang tidak menentu	0,115	1	0,160
JUMLAH		0,350	-	0,595
TOTAL		1,00	-	2,745

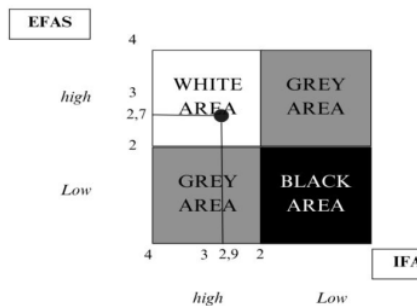
Sumber : Diolah Dari Data Primer 2023

Berdasar Tabel 2. Bisa diketahui bahwasanya faktor peluang lebih dominan dibandingkan dengan faktor ancaman, akan tetapi tetap

memperhatikan faktor ancaman yang ada.

Analisis Matriks Posisi Kompetitif Relatif

Hasil perhitungan nilai faktor kondisi internal dan eksternal pada usahatani kopi arabika rakyat di Desa Kayumas bisa disusun didalam matriks Posisi Kompetitif Relatif.



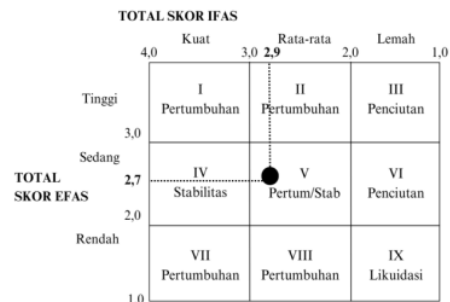
Gambar 1. Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Kopi Arabika Rakyat

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor internal didapatkan nilai IFAS sebesar 2,90 dan hasil analisis faktor eksternal didapatkan nilai EFAS sebesar 2,74. Nilai yang didapatkan tersebut menjadikan kopi arabik di Desa Kayumas berada pada posisi White Area yang berarti pengembangan kopi arabika mempunyai peluang pasar yang berwawasan ke depan serta kemampuan untuk dikerjakan. Keunggulan budidaya kopi Arabika Desa Kayumas adalah ketinggian lokasi yang sesuai, perawatan kopi yang baik, pengalaman budidaya petani dan ketersediaan tenaga kerja.

Sementara itu, peluang usaha budidaya kopi Arabika Desa Kayumas terletak pada kuatnya permintaan pasar, berkembangnya tren minum kopi, kepercayaan antar lembaga pemasaran, peran kelompok tani dan dukungan pemerintah. Fokus strategis yang tepat dalam mengembangkan usaha di industri budidaya kopi arabika adalah memaksimalkan keunggulan yang dimiliki agar mampu memanfaatkan peluang yang ada. Penelitian ini relevan terhadap studi yang dilaksanakan oleh Ramli & Yekti (2015), yang mengemukakan bahwasanya usahatani kopi arabika rakyat di Desa Kayumas berada pada posisi white area.

Matriks Internal Eksternal

Hasil perhitungan nilai faktor internal dan eksternal usahatani kopi arabika rakyat di Desa Kayumas dapat disusun dalam bentuk matriks internal dan eksternal.



Gambar 2. Matriks Internal Eksternal Usahatani Kopi Arabika Rakyat

Pada Gambar 2, matriks internal-eksternal menunjukkan nilai 2,90 untuk faktor strategi internal dan nilai 2,74 untuk faktor strategi eksternal. Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwasanya lokasi budidaya kopi arabika di Desa Kayumas berada pada Zona V yaitu Pertumbuhan/Stabil. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya strategi yang diberlakukan oleh petani kopi di Desa Kayumas dalam mengembangkan komoditas kopi Arabika Rakyat sudah stabil dan tidak mengubah arah strategi sebelumnya sehingga hasil yang diperoleh tidak berubah. Perkembangan produksi kopi arabika

rakyat di Desa Kayumas bisa tercapai jika para petani kopi Arabika Rakyat di Desa Kayumas memutuskan untuk mengubah strategi yang ada serta mengadopsi strategi baru didalam hal produksi dan pemasaran untuk mengembangkan usahanya yang semakin berkembang.

Penentuan Alternatif Strategi

Penentuan alternatif strategi yang relevan untuk pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Kayumas yaitu dengan membuat matriks SWOT. Berdasar matriks SWOT yang sudah dibuat maka selanjutnya bisa disusun empat strategi utama yakni SO, WO, ST dan WT seperti melalui tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Alternatif Strategi Pengembangan Kopi Arabika Rakyat di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

Faktor Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
Faktor Eksternal	1. Ketinggian lokasi yang sesuai 2. Perawatan tanaman kopi yang baik 3. Ketersediaan lahan 4. Pengalaman dalam berusahatani 5. Tenaga kerja yang tersedia	1. Masih menggunakan alat konvensional. 2. Infrastruktur jalan yang kurang baik. 3. Rendahnya modal petani

<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya permintaan pasar. 2. Berkembangnya tren minum kopi. 3. Kepercayaan antar lembaga. 4. Peranan kelompok tani. 5. Dukungan dari Pemerintah. 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi tanaman kopi Arabika rakyat dilakukan dengan memanfaatkan lokasi yang strategis, sehingga dapat memenuhi tuntutan dari pasar. 2. Pemanfaatan lahan yang tersedia dilakukan untuk menanam kopi, memungkinkan petani untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. 3. Memanfaatkan kelompok tani yang ada untuk saling berbagi pendapat agar kualitas kopi tetap terjaga. 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan hasil produksi untuk memenuhi permintaan pasar dilakukan melalui perbaikan sarana dan prasarana. 2. Dukungan pemerintah dimanfaatkan untuk memperbaiki jalan menuju kebun kopi Arabika, meningkatkan aksesibilitas petani. 3. Melalui investasi sederhana dari kelompok tani, modal dari petani kopi arabika rakyat dapat ditingkatkan.
<p>TREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk kopi daerah lain. 2. Harga kopi fluktuatif 3. Perubahan iklim yang tidak menentu. 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan kondisi alam yang mendukung pertumbuhan kopi arabika petani dapat melakukan inovasi terbaru agar dapat bersaing dengan kopi arabika yang ada di daerah lain. 2. mengantisipasi harga kopi yang fluktuatif dengan melakukan perawatan setelah pasca panen sehingga kopi arabika akan lebih tahan lama. 3. Memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia untuk lebih meningkatkan perawatan kopi agar kopi tetap terjaga walau perubahan iklim yang tidak menentu. 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk suatu lembaga koperasi khusus untuk anggota kelompok tani untuk meningkatkan modal petani agar dapat mengembangkan usahatani. 2. Saling berkoordinasi antara petani dengan lembaga pemasaran agar harga kopi tetap stabil.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang mencakup analisis faktor internal serta eksternal dengan metode SWOT, bisa disimpulkan bahwasanya dalam matriks posisi kompetitif relatif, usahatani kopi Arabika di Desa Kayumas diklasifikasikan sebagai daerah White Area (Kuat-Berpeluang). Hal ini

mengindikasikan bahwa usahatani kopi Arabika di Desa Kayumas mempunyai potensi pasar yang cerah dan kesiapan kompetitif yang memadai untuk mengelolanya.

Daftar Pustaka

AL-Asmari, K. M., Abu Zeid, I. M. dan Al-Attar, A. M. 2020. Medicinal properties of Arabica coffee (Coffea arabica) oil: An Overview. *Advancements in*

Life Sciences, 8(1).

¹⁰ Burhan Bungin. 2010. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi). Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

¹² Badan Pusat Statistik [WWW Document], n.d. URL <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/bb965eef3b3c7bb8e70e9de/statistik-kopi-indonesia-2021.html> (accessed 11.17.23).

¹⁵ Cipta, H., 2021. Analisis SWOT integrasi industri halal dan perbankan syariah di Indonesia.

⁷ Handayani, S., 2016. Analisis Swot Strategi Pemasaran Asuransi Jiwa Ajb Bumi Putera 1912. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 4. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.158>

⁶ Nalurita, (2013). Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan Budidaya dan Pengolahan Kopi di Indonesia. Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset.

Panggabean, E., 2019. Buku Pintar Kopi. PT Agromedia Pustaka.

Rahardjo, P., n.d. KOPI. Penebar Swadaya Grup.

⁵ Ramli, M., Yekti, G.I., 2015. Strategi Pemasaran Dan Pengembangan Usaha Kopi Arabika Rakyat Di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Agribios 13, 1–15.

¹¹ Rangkuti, F., 2017. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis : Cara Perhitungan bobot, rating, dan OCAI [WWW Document].

Cek 1 jurnal 2.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	4%
2	anzdoc.com Internet Source	2%
3	ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id Internet Source	1%
4	unars.ac.id Internet Source	1%
5	www.neliti.com Internet Source	1%
6	jurnal.darmaagung.ac.id Internet Source	1%
7	djournals.com Internet Source	1%
8	repository.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to unars Student Paper	1%

10	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1 %
11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	www.ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
14	qyusader.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	repository.iainsasbabel.ac.id Internet Source	<1 %
16	Puryantoro Puryantoro. "Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika Di Kelompok Tani Sejahtera Kabupaten Situbondo", Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 2021 Publication	<1 %
17	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
18	Dwi Retno Anom Sari, Budi Prabowo. "Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan pada Cafe Jolly Coffee Surabaya", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023 Publication	<1 %

19	journal.undiknas.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
21	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
22	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	repository.unars.ac.id Internet Source	<1 %
24	Akhmad Zakaria. "ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TANI KOPI ARABIKA (Coffea arabica) DI DESA SUNTENJAYA, KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT", AGROSCIENCE (AGSCI), 2019 Publication	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Cek 1 jurnal 2.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
